

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan berkembangnya teknologi menjadikan media sosial dan platform digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mengakses informasi. Salah satu fenomena yang muncul adalah *Celebrity Worship*. *Celebrity Worship* adalah suatu kondisi individu menjadi terobsesi kepada seseorang atau beberapa selebriti serta menjadi tertarik dengan kehidupan pribadi selebriti tersebut (Lynn et al, 2002). *Celebrity Worship* menurut Maltby et al (2003) adalah suatu kondisi senang dengan selebriti atau idola tertentu yang mempengaruhi kehidupan fans dan dapat digambarkan sebagai obsesif terhadap sesuatu.

Dengan media sosial sebagai saluran utama menjadikan penggemar lebih mudah untuk mengakses kehidupan pribadi dan profesional idola mereka, yang mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan berinteraksi dengan selebriti. Semakin penggemar mencari informasi tentang idolanya maka penggemar semakin yakin bahwa akan memiliki hubungan yang spesial dengan idolanya (Pinarsih, C., & Triyono, T. 2023).

Celebrity Worship merujuk pada ketertarikan yang berlebihan terhadap kehidupan, karya, dan citra publik dari individu – individu yang dikenal luas, seperti youtuber, aktor, penyanyi, atlet, dan tokoh publik lainnya. Perilaku ini dapat menyebabkan timbulnya gangguan obsesif-kompulsif bahkan delusional (Sheridan et al., 2007). Fenomena pengagungan selebriti semakin banyak terjadi. Banyak media yang menampilkan kehidupan selebriti baik di instagram, tiktok, maupun YouTube.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar studi mengenai *Celebrity Worship* dilakukan pada penggemar industri hiburan populer seperti K-pop, aktor Hollywood, atau selebriti internasional (Wulandari, 2023; Sudarso, 2023; Jihan, 2021). Namun, penelitian mengenai fenomena tersebut dalam konteks komunitas budaya lokal di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, komunitas seperti Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM) menunjukkan dinamika fandom yang unik, karena penggemar tidak hanya mengagumi figur selebriti, tetapi juga terikat pada nilai-nilai kesenian dan identitas budaya. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan untuk

memberikan gambaran yang lebih mendalam dan digunakan untuk memperluas kajian mengenai fenomena Oleh *Celebrity Worship* pada komunitas budaya lokal dan melihat bagaimana kecerdasan emosional berperan dalam konteks tersebut.

Salah satu perilaku *Celebrity Worship* yang sering ditemui adalah penggemar merasa seperti memiliki ikatan dengan idola mereka sehingga dapat melakukan berbagai cara supaya menjadi lebih dekat dengan sang idola (Ayu & Astiti, 2020). Hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang kompleks antara pihak penggemar dan pihak selebriti mereka, yang sering kali melampaui bukan hanya sekedar apresiasi terhadap karya seni tetapi juga ketertarikan tersebut sampai pada kehidupan pribadi dan karir seorang selebriti. Pada kenyataannya banyak hubungan antara penggemar dan selebriti adalah parasosial. Hubungan parasosial adalah hubungan satu sisi di mana seorang penggemar mengenal kehidupan idolanya namun tidak sebaliknya bagi para idola.

Seseorang dengan *Celebrity Worship* berlebihan akan menjadi individu yang fanatik dan memicu terjadinya perdebatan yang tidak sehat (Amani D.A.N, 2020). *Celebrity Worship* yang berlebihan dapat menjadikan individu yang fanatik, kurang dewasa dan berlebihan dalam menunjukkan obsesi terhadap idola, muda tersinggung, cenderung menggunakan kata-kata kasar, dan terkadang histeris akan sesuatu di tempat yang tidak tepat (Nugraeni:2016).

Perilaku obsesi ini sering kali disertai dengan peningkatan konsumsi barang-barang yang berkaitan dengan selebriti, mulai dari merchandise, tiket acara, hingga barang atau produk yang identik atau diiklankan dengan selebriti yang dikagumi, atau bahkan produk yang selalu mereka pakai. Fenomena ini tidak hanya menjadi masalah psikologis tetapi juga memiliki dampak ekonomi, karena penggemar sering kali menghabiskan uang yang cukup besar untuk memenuhi hasrat mereka terhadap idola. Pengeluaran tersebut terkadang tidak mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas keuangan pribadi.

Dampak positif yang timbul adalah dapat memberikan rasa kebersamaan pada komunitas di antara penggemar, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah

orang yang mengalami *Celebrity Worship* dapat menyebabkan masalah psikologis seperti kecemasan, overthinking, depresi atau bahkan memperlihatkan tindakan yang merugikan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. hingga perilaku yang bersifat merugikan diri sendiri dan orang lain. Terdapat faktor penyebab *Celebrity Worship* yaitu religiusitas (Lestari&Nugrahawati, 2022); self-esteem (Kubro&Qodariah, 2024); loneliness (Rahayu&Hatta, 2025); Harga diri (Hidayati, dkk 2022); kontrol diri (Hidayati&Sari, 2023); dan kecerdasan emosional (Wulandari, 2023).

Celebrity Worship juga memiliki potensi menumbuhkan ketergantungan emosional terhadap figur publik, yang mana penggemar merasa bahwa kebahagiaan mereka tergantung pada kebahagiaan selebriti. Ketika selebriti yang mereka sukai mengalami masalah atau mengalami kegagalan penggemar juga akan merasa sedih, kecewa, marah, dll. hal ini menunjukkan betapa dalamnya keterikatan emosional yang terbentuk antara selebriti dan penggemarnya. Adapun bentuk-bentuk *Celebrity Worship* menurut Maltby, dkk (2005) entertainment-social, Intence-personal, dan borderline-pathological. Hal tersebut serupa terjadi pada penggemar Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM).

Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM) merupakan paguyuban seni tari dan content creator yang bertema hiburan. Disetiap pembuatan video mengandung drama, komedi, kesenian, film pendek, dan travel. Selain hiburan, tujuan utama GWSM yaitu memperkenalkan budaya dan kesenian kepada generasi muda supaya mereka tertarik dan lebih cinta pada kebudayaan, sehingga diharapkan para generasi muda dapat ikut andil dalam melestarikan kebudayaan, agar kesenian dan kebudayaan kita tidak hilang ditengah kemajuan zaman modernisasi dan budaya asing atau budaya luar. Konten GWSM dapat dinikmati oleh semua kalangan dan semua umur karna konten berisi tentang realita kehidupan, perilaku seseorang yang memuat peran, konflik dan emosi.

GWSM berdomisili di kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dalam GWSM terdiri dari 3 grup yaitu, gwsn, srotop tv dan kusumawara official. Gwsn sendiri terdiri dari 6 anggota, srotop tv 6 anggota dan kusumawara official terdiri dari 6 anggota. Gwsn mempunyai subscriber di youtube sejumlah 5,46 jt, instagram 561rb pengikut, dan

tiktok sejumlah 1,2jt pengikut. srotop tv mempunyai subscriber youtube 420rb dan kusumawara mempunyai subscriber youtube 152rb.

Fenomena *celebrity worship* yang terjadi pada kelompok kesenian Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM) mulai muncul karena popularitas mereka meningkat melalui media sosial dan pertunjukan langsung. Konten yang dihasilkan gwsm memiliki karakteristik yang lebih lokal, kehidupan sebuah komunitas, dan berbasis kedekatan sosial, seperti dokumentasi kegiatan komunitas, interaksi antaranggota. Konten ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat rasa kebersamaan dan hubungan fans terhadap tim idola mereka di gwsm. Gwsm membagikan konten seni tradisional yang disajikan dengan gaya modern, sehingga menarik perhatian banyak orang dan menciptakan penggemar yang setia.

Kedekatan interaksi antar tim gwsm dan penggemarnya baik di media sosial maupun secara langsung membentuk hubungan parasosial yang membuat penggemar merasa memiliki kedekatan personal dengan idola yang mereka kagumi. Fenomena yang sering terjadi pada fans GWSM adalah banyak fans yang rela jauh-jauh dari luar kota hanya untuk bertemu dengan para tim, banyak fans yang merasa tim adalah masa depannya, banyak fans yang melakukan pencarian aktif kehidupan anggora gwsm agar tidak ketinggalan berita, ketika tim GWSM mempunyai barang baru misal baju, casing hp, tas, dll mereka akan langsung membeli barang sama dengan idolanya bahkan sampai rela tidak jajan hanya untuk membeli barang tersebut, ada juga fans yang sengaja ke basecamp karena merasa gwsm adalah keluarganya. Berikut adalah beberapa *Celebrity Worship* yang terjadi di gwsm.



Gambar 1 Fenomena *Celebrity Worship*

Pada gambar di atas menunjukkan antusiasme para penggemar terhadap tim gwsm, para penggemar dari berbagai usia rela mengantri di bawah terik matahari demi mendapatkan kesempatan berinteraksi dan berfoto dengan tim. Fenomena ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan penggemar gwsm yang berpedoman pada aspek *Celebrity Worship* (Maltby, 2003).

Tabel 1 Hasil Wawancara *Celebrity Worship*

Subjek	Verbatim	Kesimpulan
CS	Jadi tuh dulu banget udh lama ada satu anak cewek main ke bc, nah pas udh sampe ke bc itu anak cuma mondar-mandir ngeliatin bc, nah karena enthul ngeliatin tuh anak kok mondar – mandir akhirnya bilang sama tim yang lain, terus di hampiri sama tim malah dia lari, terus tim ngga kejar dong karena tim ngira itu cuma orang iseng, ngga lama kok anak nya mondar mandir lagi akhirnya tim ngga bikin susah tim milih nyuekin, nah pas di cek sama mas boy kok masih tetep mondar-mandir posisi udh malam pas di hampiri sama tim di suruh pulang, anak e bilang katanya dia ngga mau pulang dia mau tinggal di bc, udh di paksa tetep ngga mau akhrianya karena mas yoyok cape di telfon tuh pihak kepolisian, akhirnya di tangani sama pihak kepolisian	Terdapat fans yang bermain ke bc dan tidak mau pulang (Perilaku tersebut termasuk dalam aspek <i>Boderline – Pathological</i>)
AS	Aku kalau misal ga dapat info langsung chat mbak atau ga langsung ke rumahnya	AS mengatakan jika tidak ada info dari gwsm maka akan langsung ke rumah tim (Perilaku tersebut termasuk dalam aspek <i>Intense Personal Feeling</i>)

NA	Aku slalu cerita sama temenku, contohnya tentang pentas gwsm, pengen main ke bc, pengen nonton pentasnya mereka banyak lah pokoknya.	NA membahas gwsm ke temannya dan memiliki keinginan untuk pergi ke bc (Perilaku tersebut termasuk dalam aspek <i>Entertainment – Social</i>)
AS	Aku kalau ke basecamp 4 jam perjalanan mbak, naik motor sendiri kadang sama temenku cewek	AS rela jauh – jauh untuk ke bc demi bertemu idolanya (Perilaku tersebut termasuk dalam aspek <i>Boderline – Pathological</i>)

Melihat hasil wawancara yang dilakukan pada penggemar gwsm, menunjukkan hasil yang sesuai dengan aspek-aspek *Celebrity Worship menurut* (Maltby et al, 2003):

1. *Entertainment-Social*

Entertainment-Social adalah aspek ini ditunjukkan melalui semangat tinggi dari para penggemar yang secara proaktif menelusuri informasi atau kegiatan yang dilakukan oleh sosok idola mereka dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan dan mengisi waktu kosong. Semua ini berawal dari rasa ketertarikan para fans terhadap kemampuan, sifat, serta tindakan, dan hal-hal yang telah dilakukan oleh para selebriti tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan AS menyatakan bahwa jika idolanya tidak update di sosial media maka ia akan langsung chat pribadi untuk menanyakan kabar dan semisal tidak bisa di chat pribadi maka cs akan ke basecamp. Hasil wawancara dengan NA juga menunjukkan bahwa NA sering menceritakan gwsm kepada temannya, baik teman sesama fans maupun teman yang tidak menjadi penggemar gwsm.

2. *Intense Personal Feeling*

Perasaan pribadi yang mendalam adalah ketika seseorang mulai merasakan emosi yang sangat kuat dan tidak bisa ditahan terhadap artis kesayangannya. Ketertarikan yang terbentuk antara penggemar dan idolanya sangatlah mendalam. Kondisi tersebut seringkali disertai dengan rasa kesal saat idolanya dikritik dan perasaan cemburu ketika idola dikaitkan dengan kedekatan dengan orang lain. Hasil wawancara dengan AS menyatakan bahwa ia memiliki nomor anggota gwsm dan salah satu tim gwsm dan juga dekat dengan keluarga salah satu tim, jadi AS merasa dekat dengan tim GWSM. Selain wawancara peneliti juga menemukan fenomena tersebut terjadi di gwsm yang mana ketika salah satu tim memposting foto cincin

di akun media sosial peribadinya, padahal postingan tersebut hanya untuk menanggapi isu hoax yang mengatakan bahwa tim tersebut (boy) telah bertunangan, karena sudah muak dengan info tersebut maka boy membuat postingan foto cincin, dan dari postingan tersebut banyak fans yang tidak terima dan ada yang sampai menangis berhari-hari dan ada juga yang menyerang akun cewek yang isunya tunangan boy padahal cewek tersebut adalah sepupu boy, untuk lebih meyakinkan para penggemar, tim juga membuat konten mengenai boy tunangan.

3. *Boderline-Pathological*

Individu yang berada di tingkatan *Boderline-Pathological* menunjukkan perilaku serta sikap yang memiliki sifat patologis dalam interaksi sosial, seperti kecenderungan untuk melakukan apapun demi orang yang mereka idolakan. Para penggemar mulai mengembangkan imajinasi dan khayalan tentang hubungan yang istimewa dengan idola mereka, dan mereka meyakini bahwa sosok idola mereka akan memberikan bantuan ketika mereka dalam kesulitan. Pada wawancara yang telah dilakukan dengan CS menyatakan bahwa pernah terjadi ketika ada seseorang fans yang datang ke basecamp sampai malam dan tidak mau pulang, anak tersebut ingin tinggal di basecamp sampai akhirnya tim gwsm lapor ke pihak kepolisian dan diantarkan ke kantor polisi. CS juga berkata kalau ia rela berjalan 4 jam naik motor demi ke basecamp untuk bertemu idolanya.

Dari fenomena dan hasil wawancara diatas maka *Celebrity Worship* juga terjadi pada penggemar gwsm sesuai dengan aspek *Celebrity Worship* menurut Maltby, dkk (2003) yaitu *Entertainment-Social, Intense Personal Feeling, Boderline-Pathological*. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Celebrity Worship* Pada Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda

1.2 Identifikasi Masalah

Celebrity Worship merupakan menjadi salah satu fenomena yang banyak terjadi. *Celebrity Worship* adalah suatu kondisi senang dengan selebriti atau idola tertentu yang

mempengaruhi kehidupan fans dan dapat digambarkan sebagai obsesif terhadap sesuatu (Maltby et al: 2003). *Celebrity Worship* yang berlebihan dapat menjadikan individu yang fanatik, kurang dewasa dan berlebihan dalam menunjukkan obsesi terhadap idola, muda tersinggung, cenderung menggunakan kata-kata kasar, dan terkadang histeris akan sesuatu di tempat yang tidak tepat (Nugraeni:2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Celebrity Worship* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu religiusitas (Lestari&Nugrahawati, 2022); self-esteem (Kubro&Qodariah, 2024); loneliness (Rahayu&Hatta, 2025); (Hidayati, dkk 2022); kontrol diri (Hidayati&Sari, 2023); dan kecerdasan emosional (Wulandari, 2023).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, untuk membedakan di antara mereka, dan menggunakan informasi ini untuk menjadi suatu dasar pemikiran dan tindakan dari seseorang (Salovey dan Mayer, 1990). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenal emosi dirinya sendiri, mengelola emosi dirinya sendiri, empati, dan mampu membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain, sehingga membuat seseorang dapat mengontrol dan mengungkapkan emosinya secara baik (Goleman, 1996). Kecerdasan emosional menjadi salah satu peran penting terhadap perkembangan psikologis individu, khususnya kemampuan memahami serta mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain.

Maltby et al (2003) mengungkapkan bahwa individu yang terlibat *Celebrity Worship* memiliki kecerdasan emosi yang rendah. perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan cemas, khawatir serta dikhianati apabila idolanya memiliki kekasih akibatnya adanya rasa posesif serta ditemukan perilaku berupa fanwar dan mengirim ancaman apabila idolanya dihina sebagai hasil dari ketidakmampuan penggemar untuk berpikir jernih, melakukan hal yang ceroboh serta emosional di mana perilaku-perilaku tersebut menunjukkan trait neuroticism (Wulandari, 2023).

Dalam kehidupan sosial modern, kecerdasan emosional memainkan peranan penting dan berdampak pada mutu interaksi antar individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat membangun koneksi interpersonal yang positif, menangani konflik dengan efektif, dan beradaptasi dengan tekanan lingkungan.

Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional yang rendah seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola tekanan, mengalami kesulitan menciptakan hubungan sosial yang positif, dan menunjukkan ketergantungan emosional yang tinggi terhadap hal-hal eksternal, seperti tokoh selebriti. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarso (2023) bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah perilaku *Celebrity Worship*.

Tabel 2 Hasil Wawancara Kecerdasan Emosional

Subjek	Verbatim	Kesimpulan
NA	Aku kalau menyadari emosi karena moodku berubah – ubah. Jadi kalau aku senang aku bawel banget semua tak ceritain. Tapi kalau aku lagi kesel langsung diem dan kayak males ngapa-ngapain terus jadi ga fokus gitu mbak. Biasanya aku inget – inget misalnya karena tugas yang numpuk ataupun ada masalah sama teman.	Subjek mampu mengenali emosinya sendiri melalui perubahan mood, perilaku yang menjadi pemicu emosinya. (Perilaku tersebut sesuai dengan aspek mengenali emosi diri)
CS	Jadi kadang aku sadar kalau sedang merasa sedih, marah, ataupun kecewa aku bisa tiba-tiba suka nangis ataupun ga banyak bicara tapi, kalau lagi senang pasti bicara terus ga berhenti-berhenti sampai kadang lupa sama waktu. kadang sih pikiran yang terlalu overthinking sih mba atau lagi ada masalah sama orang lain	Subjek mampu mengenali emosinya sendiri melalui perubahan suasana hati yang terlihat dari perilaku sehari-hari. (Perilaku tersebut sesuai dengan aspek mengenali emosi diri)
NA	Kalau aku lagi cemas atau lagi ga tenang langsung dengerin musik atau nonton mbak pokoknya yang bikin aku ga kepikiran atau ga cemas lagi. Aku juga kalau lagi ga baik – baik saja menjauh dari keramaian daripada emosi, nanti sehabis emosi malahan kepikiran kok aku bisa gitu	Mampu menenangkan diri saat cemas atau tidak stabil dengan mengalihkannya pada musik atau menonton agar emosinya tidak keluar. (Perilaku tersebut sesuai dengan aspek mengelola emosi diri)
AS	Aku bisa ngerasa orang lain lagi nggak nyaman dari cara ngomong atau sikapnya yang berbeda dari biasanya	Subjek mampu mengenali emosi orang lain melalui perubahan cara bersikap yang tidak seperti biasanya. (Tindakan ini sejalan dengan kemampuan untuk mengenali emosi orang lain)
AS	Aku percaya kalau setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, itu sih yang bikin aku tetap jalan walau lagi capek.	Subjek merasa memiliki motivasi diri yang baik dengan meyakini bahwa setiap permasalahan memiliki solusi, sehingga tetap berusaha menjalani aktivitas apapun keadaannya. (Perilaku tersebut sesuai dengan aspek motivasi)

CS	aku berusaha memahami perasaan teman sesama penggemar dengan cara berempati, mendengarkan, dan memberikan dukungan emosional. ketika mereka senang, aku ikut merayakan kebahagiaan itu, dan saat mereka sedih, aku berusaha menenangkan mereka. aku juga sering membayangkan bagaimana perasaan idola ketika menghadapi tekanan atau kegagalan, agar bisa lebih menghargai perjuangan mereka dan belajar tentang keteguhan serta semangat pantang menyerah.	Subjek mampu mengenali emosi orang lain melalui sikap empati, saling mendukung, dan memahami perasaan orang lain. (Perilaku tersebut sesuai dengan aspek mengenali emosi orang lain)
CS	Aku berusaha saling menghargai, mendukung, dan menjaga komunikasi yang positif agar hubungan tetap akrab dan kompak.	Subjek membina hubungan dengan saling menghargai, memberikan dukungan, dan menjaga komunikasi yang positif agar hubungan tetap terjalin dengan baik. (Perilaku tersebut sesuai dengan aspek membina hubungan)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan hasil yang sesuai dengan aspek-aspek Kecerdasan Emosional menurut Goleman (2005) yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali Emosi Diri

Hasil wawancara menunjukkan subjek memiliki kesadaran terhadap kondisi emosionalnya, perubahan emosi sangat mempengaruhi cara ia bersikap dan beraktivitas. NA mengenali perubahan emosi dan perbedaan perilaku saat merasa senang maupun kesal, serta memahami bahwa emosi negatif muncul akibat tekanan tugas dan ketika ada masalah dengan teman. CS juga merasa mampu mengenali emosinya sendiri melalui perubahan suasana hati yang terlihat dari perilaku sehari-hari.

2. Mengelola Emosi Diri

Mengelola emosi diri subjek memiliki cara tersendiri dalam mengelola emosi yang mereka rasakan, misalnya pada subjek NA mempunyai strategi pengalihan dengan mendengarkan musik, menonton, atau menjauh dari keramaian untuk meredakan kecemasan dan mencegah ledakan emosi.

3. Motivasi Diri

DA menyadari motivasi diri yang baik dengan meyakini bahwa setiap permasalahan memiliki solusi. Keyakinan tersebut membuatnya berusaha menjalani berbagai aktivitas dan tidak mudah menyerah.

4. Mengenali Emosi Orang lain

Subjek mampu mengenali dan mengerti keadaan emosi yang dialami orang lain. Hasil wawancara dengan CS yaitu ia menyadari emosi yang dirasakan orang lain melalui sikap saling menghargai, kepekaan terhadap perasaan orang lain, serta menjaga komunikasi agar tetap positif. AS juga mampu mengenali emosi orang lain melalui perubahan cara bersikap pada temannya tidak seperti biasanya.

5. Membina Hubungan

Dalam aspek membina hubungan sesuai dari hasil wawancara didapatkan bahwa dengan CS, ia berusaha membina hubungan yang baik dengan menunjukkan sikap saling menghargai, memberikan dukungan satu sama lain, serta menjaga komunikasi yang positif. Dari hasil wawancara menunjukkan adanya keterampilan menjalin dan memelihara hubungan sosial yang positif dan harmonis.

Dari hasil wawancara memperlihatkan bahwa setiap individu memiliki pola perilaku dan cara mereka menjalin hubungan sosial yang berbeda-beda. Baik saat berhadapan dengan permasalahan maupun saat mempertahankan kedekatan dengan teman-temannya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti ingin meneliti mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Celebrity Worship* Pada Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pembahasan kecerdasan emosional, *Celebrity Worship*, pada penggemar gwsm.

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengenal emosi dirinya sendiri, mengelola emosi dirinya sendiri, empati, dan mampu membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain, sehingga membuat seseorang dapat mengontrol dan mengungkapkan emosinya secara baik (Goleman, 1996).

2. *Celebrity Worship*

Celebrity Worship adalah suatu kondisi senang dengan selebriti atau idola tertentu yang mempengaruhi kehidupan fans dan dapat digambarkan sebagai obsesif terhadap sesuatu (maltby et al: 2003).

3. Penggemar Garuda Wisnu Satria Muda

Seseorang yang mengidolakan Garuda Wisnu Satria Muda (GWSM) dari remaja sampai dewasa yang berdomisili di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Celebrity Worship* pada penggemar Garuda Wisnu Satria Muda”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Celebrity Worship* pada penggemar Garuda Wisnu Satria Muda”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian mengenai bagaimana kecerdasan emosional berhubungan dengan *Celebrity Worship*. Penelitian ini juga bisa jadi referensi bagi peneliti yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hubungan antara penggemar dan selebriti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penggemar gwsM untuk lebih memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam mengidolakan selebriti secara sehat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan penggemar gwsM untuk mendorong interaksi yang positif dan mencegah adanya perilaku berlebihan di media sosial.